

EKSPLORASI HAMBATAN CALISTUNG PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 DI SDN 5 JAMBANGAN

Arini Wardhalia¹, Devi Ayu Safitri², Nabila Diyaul Aulia³, Venti Rahmawati⁴,
Ovi Mulyasari⁵, Beti Istanti Suwandayani⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

1ariniwardhalia@webmail.umm.ac.id, 2sdeviayu6@gmail.com,
3nabiladiyaul@gmail.com, 4ventirahmawati5@webmail.umm.ac.id,
5ovimulyasari27@gmail.com, 6beti@umm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the barriers to reading, writing, and arithmetic skills among first-grade students at SDN 5 Jambangan and to identify the internal and external factors influencing these difficulties. Employing a qualitative case study approach, data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and parents, and document analysis of students' learning outcomes. The findings reveal that difficulties in reading, writing, and arithmetic are caused by a combination of internal factors, including low phonological awareness, underdeveloped cognitive abilities, weak fine motor skills, and low learning motivation. In addition, external factors contributing to these challenges include limited academic guidance at home, insufficient learning media and facilities, family communication patterns, and unsupportive learning environments. Observation results indicate that 14.8% of students experience difficulties in reading and writing, while 7.4% encounter challenges in arithmetic skills. These difficulties are primarily associated with low phonological awareness and inadequate fine motor development. The findings highlight that barriers to reading, writing, and arithmetic are multidimensional in nature and require integrated interventions involving both schools and families. This study recommends the enhancement of phonics-based instructional methods, strengthened early literacy and numeracy stimulation, and more intensive collaboration between teachers and parents to support the holistic development of students' foundational academic skills.

Keywords: Education, Learning Barriers, Early Literacy and Numeracy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hambatan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada peserta didik kelas 1 SDN 5 Jambangan, serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Dengan pendekatan kualitatif yang bersifat studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen

mengenai hasil belajar peserta didik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dalam membaca, menulis, dan berhitung diakibatkan oleh kombinasi faktor dari dalam diri peserta didik, antara lain rendahnya kesadaran fonologis, perkembangan kognitif yang masih kurang, lemahnya kemampuan motorik halus, dan kurangnya motivasi untuk belajar. Di sisi lain, faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan ini mencakup kurangnya bimbingan belajar di rumah, terbatasnya media dan sarana belajar, pola komunikasi dalam keluarga, serta kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung. Hasil analisis observasi menunjukkan bahwa 14,8% peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, sedangkan 7,4% mengalami kendala dalam berhitung. Kesulitan ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kemampuan fonologis dan motorik halus. Temuan ini menekankan bahwa hambatan dalam membaca, menulis, dan berhitung memiliki sifat multidimensional dan memerlukan intervensi yang terintegrasi antara sekolah dan keluarga. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan metode pembelajaran fonetik, penguatan stimulasi literasi dan numerasi dari usia dini, serta kerja sama yang lebih intensif antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan kemampuan calistung secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pendidikan, Hambatan, Calistung

A. Pendahuluan

Kesulitan dalam calistung (membaca, menulis, berhitung) di kalangan peserta didik kelas awal merupakan persoalan penting dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia, yang memerlukan perhatian khusus terkait dengan kesiapan belajar dan dukungan eksternal. Baik faktor internal maupun eksternal berkontribusi secara bersamaan terhadap rendahnya penguasaan keterampilan mendasar tersebut. Berbagai studi menunjukkan bahwa kesiapan belajar seorang anak sangat tergantung pada unsur internal seperti kognisi, motivasi, dan kesiapan emosional, serta unsur eksternal

seperti dukungan dari orang tua dan keadaan lingkungan rumah. (Nazidah et al., 2022) menemukan bahwa kesiapan belajar calistung para siswa terkait dengan baik faktor internal maupun eksternal, dan kesiapan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan calistung anak di kelas awal.

Dalam kajian mengenai faktor internal seperti kemampuan intelektual dan minat belajar yang rendah (Fitriani & Nirwana, 2023). Sebagai penyebab utama kesulitan belajar, seperti yang terlihat dalam penelitian kualitatif mengenai kesulitan belajar di kalangan peserta didik sekolah dasar. Penelitian lain

juga mencatat bahwa elemen psikologis dan afektif peserta didik, contohnya kurangnya rasa percaya diri atau minat terhadap pembelajaran, dapat menghambat perkembangan calistung anak di sekolah dasar. Di sisi lain, faktor eksternal pun berperan krusial. Pola asuh orang tua, ketersediaan media pembelajaran, dan komunikasi dalam keluarga sangat berpengaruh pada proses belajar anak di rumah.

Pada studi kasus di SD 06 Payakumbuh, (Putri et al., 2025) mencatat bahwa kurangnya perhatian dari orang tua serta situasi belajar di rumah yang tidak mendukung merupakan penyebab utama kesulitan dalam calistung di kalangan peserta didik kelas awal. Meskipun ada penelitian sebelumnya yang telah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan calistung, masih sangat sedikit penelitian yang secara menyeluruh mengintegrasikan analisis kedua faktor dalam konteks satu sekolah dasar tertentu. Penelitian oleh (Cahyaningsih et al., 2024) menerapkan metode kualitatif di SD kelas tinggi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan calistung dan mengungkap bahwa

baik faktor internal (seperti hubungan emosional) maupun eksternal (seperti kondisi sekolah) keduanya memberikan dampak yang signifikan.

Oleh karena itu, penelitian yang berfokus di SDN 5 Jambangan sangat penting dan relevan. Dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan calistung di sekolah ini, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang mendalam mengenai akar masalah yang bersifat lokal dan spesifik. Hal ini sangat penting untuk merancang intervensi yang cocok untuk guru, orang tua, dan pengelola sekolah. Kontribusi penelitian ini mencakup: (1) memperkaya data akademis dengan analisis empiris simultan dari faktor internal dan eksternal dalam satu sekolah dasar tertentu, (2) menyusun panduan praktis bagi guru dan orang tua untuk membantu anak yang mengalami kesulitan calistung, dan (3) mengusulkan kebijakan lokal yang berdasarkan bukti untuk SD 5 Jambangan demi peningkatan kualitas pembelajaran calistung di kelas 1.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi elemen-elemen internal dan eksternal yang

menyebabkan hambatan dalam calistung bagi peserta didik kelas 1 di SDN 5 Jambangan, dengan cara: (1) mengenali tipe dan tingkat faktor internal (seperti motivasi, kesiapan kognitif), (2) menggambarkan faktor eksternal (seperti dukungan dari orang tua, alat pembelajaran, suasana rumah), (3) merumuskan saran untuk intervensi kontekstual berdasarkan temuan analisis faktor-faktor tersebut. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak tidak hanya dalam aspek teori mengenai kesulitan belajar calistung, tetapi juga dalam aspek praktik sebagai landasan strategi intervensi yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah di SDN 5 Jambangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menginvestigasi lebih dalam tentang penyebab kesulitan dalam calistung pada peserta didik kelas 1 di SDN 5 Jambangan. Metode ini dipilih karena memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengamati fenomena secara langsung dalam lingkungan sekolah. Fokus penelitian ini ada pada kondisi belajar peserta didik, dukungan dari

guru, serta kontribusi keluarga dalam proses perkembangan calistung. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih rinci dan relevan. Dengan demikian, hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan wawasan yang jelas terkait permasalahan calistung di sekolah tersebut.

Metode pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumentasi seperti catatan hasil belajar dan lembar kegiatan peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran calistung di dalam kelas serta perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas serta orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai kendala yang dihadapi siswa baik dari faktor internal maupun eksternal. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi hasil belajar peserta didik, catatan dari guru, serta contoh Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Ketiga metode ini saling melengkapi, sehingga data yang didapatkan menjadi lebih komprehensif dan akurat.

Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai pihak. Untuk analisis data, menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses kondensasi data dilakukan dengan menyortir dan menyederhanakan informasi penting terkait faktor penyebab kesulitan calistung. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi agar informasi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang paling berpengaruh terhadap kesulitan calistung peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teknik pengamatan dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas pembelajaran calistung selama enam sesi, dengan memperhatikan pada penguasaan huruf, kecepatan menulis, dan pemahaman konsep angka. Pengamatan ini memanfaatkan lembar kerja sistematis yang

mencakup indikator seperti ketepatan dalam membaca suku kata, kelancaran dalam menulis huruf, dan ketepatan dalam menyelesaikan operasi matematika dasar. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pola perilaku dan kemampuan calistung peserta didik dalam lingkungan belajar yang sesungguhnya.

Wawancara secara mendalam dilakukan kepada Guru kelas 1 serta beberapa orang tua peserta didik untuk memahami faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar yang mungkin tidak terlihat dalam aktivitas kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru menemui kemampuan peserta didik yang sangat berbeda-beda, di sisi lain beberapa orang tua mengungkapkan keterbatasan waktu dan kapabilitas mereka dalam memberikan dukungan belajar di rumah. Kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah (Fitriani & Nirwana, 2023). Informasi dari wawancara

tersebut semakin memperkuat hasil pengamatan, karena mampu memberikan penjelasan terkait rendahnya kinerja peserta didik dalam aktivitas calistung.

Dokumentasi yang berisi hasil belajar, rekaman penilaian diagnostik, serta foto-foto kegiatan pembelajaran dipakai untuk melengkapi data kualitatif yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis dengan acuan pada pedoman perkembangan kemampuan literasi dan numerasi untuk tingkat awal berdasarkan Kemendikbud. Analisis terhadap dokumentasi ini menegaskan temuan bahwa hambatan dalam calistung peserta didik bersifat kompleks dan memerlukan intervensi dari berbagai aspek.

Penelitian ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi karena kemampuan membaca, menulis, dan menghitung merupakan dasar bagi seluruh mata pelajaran di jenjang pendidikan berikutnya dan berpengaruh pada kesiapan peserta didik dalam bidang akademik. Dalam mengatasi karakter peserta didik, guru harus memahami satu persatu karakter siswanya agar guru dapat

mengatur strategi pembelajaran yang diinginkan (Sinaga et al., 2022). Dengan memahami pentingnya kemampuan literasi dan numerasi, diharapkan semua pihak (pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat) dapat bekerjasama menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan ini pada diri siswa sejak usia dini (Yuzianah et al., 2025). Namun, terlepas dari pentingnya hal tersebut, banyak sistem pendidikan, khususnya di negara berkembang, terdapat kesulitan untuk secara efektif meningkatkan kemampuan literasi sains siswa (Ananda et al., 2025).

Situasi di sekolah menunjukkan prevalensi peserta didik yang menghadapi kendala dalam calistung, sehingga penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk menemukan penyebabnya. Kepentingan ini sejalan dengan pendapat (Nazidah et al., 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi dan numerasi di kelas awal sangat menentukan kualitas hasil belajar dalam jangka panjang. Membaca, menulis, dan berhitung atau disebut calistung merupakan aspek penting dalam sekolah dasar khususnya kelas bawah (Syafriza et

al., 2023). Dengan adanya kegiatan pembiasaan literasi ini, siswa dengan kemampuan tinggi semakin mudah dalam memahami bacaan secara mendalam. Namun, bagi siswa dengan kemampuan sedang dan rendah, kegiatan pembiasaan literasi ini belum memberi dampak yang besar terhadap kemampuan membaca pemahaman yang mereka miliki (Lituhayu et al., 2025).

Tantangan dalam penelitian ini muncul akibat keterbatasan waktu untuk observasi, mengingat jadwal kelas 1 terbilang pendek dan padat, dengan berbagai kegiatan non-akademik seperti transisi dan pembiasaan. Di samping itu, beberapa orang tua tidak bersedia untuk mengikuti wawancara karena kesibukan mereka dalam bekerja, mengakibatkan informasi tentang pola belajar di rumah tidak sepenuhnya terungkap. Motivasi orang tua merupakan faktor eksternal anak dalam membangun motivasi belajar dan meningkatkan kemampuannya terutama pada keterampilan membaca menulis dan berhitung (Fitriani & Nirwana, 2023).

Tabel 1 Distribusi Kesulitan Pembelajaran Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Peempuan	Laki-laki	Jumlah	Persentase (%)
Kesulitan Membaca	1	3	4	14.8%
Kesulitan Menulis	2	2	4	14.8%
Kesulitan Menghitung	1	1	2	7.4%
Keterlambatan Menyelesaikan Calistung	1	3	4	14.8%
Kesulitan Pembacaan Dasar	1	1	2	7.4%
Kelenturan jari, kekuatan genggam, proporsi huruf	2	1	3	11%
Kesulitan nilai tempat, penjumlahan & pengurangan	1	1	2	7.4%

Tabel yang disajikan mengungkapkan data mengenai kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas 1 di SDN 5 Jambangan dalam tiga keterampilan dasar: membaca, menulis, dan berhitung. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa 14,8% peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca, dengan dominasi pada laki-laki. Masalah ini tampaknya terkait dengan tantangan dalam pengenalan huruf dan penyusunan suku kata yang kompleks, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip, seperti "b" dan "d". Selain

itu, kesulitan menulis juga dialami oleh 14,8% siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Masalah ini terkait dengan motorik halus, di mana peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengendalikan alat tulis mereka, sehingga tulisan yang dihasilkan tidak konsisten dan sulit dibaca.

Kesulitan berhitung juga tercatat pada 7,4% peserta didik, yang mengindikasikan bahwa sebagian dari mereka belum sepenuhnya memahami konsep dasar matematika, seperti nilai tempat dan operasi penjumlahan serta pengurangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bergantung pada bantuan objek fisik untuk melakukan perhitungan, yang menghambat mereka untuk beralih ke pemahaman abstrak. Selain itu, 14,8% peserta didik mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas calistung yang diberikan oleh guru, yang bisa disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memahami instruksi dengan cepat atau adanya hambatan kognitif dalam mengerjakan tugas dengan efisien.

Di sisi lain, 7,4% peserta didik mengalami kesulitan dalam pembacaan dasar, yang

mengindikasikan tantangan dalam mengenali dan menghubungkan huruf dengan suara yang benar. Sementara itu, kesulitan terkait motorik halus, seperti kelenturan jari, kekuatan genggam, dan proporsi huruf, dialami oleh 11% peserta didik. Hal ini mempengaruhi kemampuan menulis mereka, di mana mereka kesulitan menjaga konsistensi bentuk dan ukuran huruf. Terakhir, dalam hal kesulitan nilai tempat serta penjumlahan dan pengurangan, 7,4% peserta didik menunjukkan ketidakmampuan dalam memahami konsep tersebut, yang mengarah pada kesalahan saat melakukan perhitungan dasar.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kesulitan dalam calistung yang dialami peserta didik sangat multidimensional, melibatkan faktor internal seperti kemampuan kognitif dan motorik halus, serta faktor eksternal yang terkait dengan dukungan keluarga dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, intervensi yang menyeluruh dan terintegrasi, baik dari sisi pengajaran maupun dukungan di rumah, sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan calistung peserta didik secara optimal. Observasi mengindikasikan

bahwa sekitar 14.8% (1 Perempuan dan 3 Laki-laki) dari keseluruhan peserta didik sebanyak 27 menggunakan rumus $(\text{Jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan} \div \text{total peserta didik}) \times 100\%$. Peserta didik mengalami tantangan dalam melakukan pembacaan dasar, terutama dalam hal pengenalan suara dan memadukan huruf-huruf menjadi suku kata. Peserta didik yang menghadapi masalah dalam membaca seringkali kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip seperti "b" dan "d", serta kesulitan dalam membaca suku kata yang lebih rumit seperti "nga" atau "kra". Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Fitriani & Nirwana, 2023), yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran terhadap fonologi adalah penyebab utama keterlambatan dalam pembelajaran membaca di kelas awal.

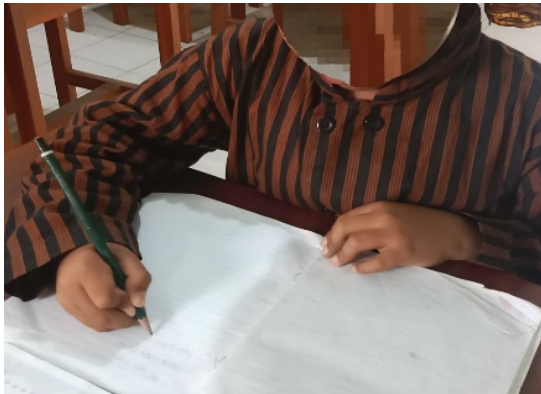


Gambar 1 Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Membaca

Di samping itu, sejumlah peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membaca satu baris yang sederhana, sehingga proses pembelajaran sering terhambat. Ketidakmampuan dalam membaca dengan lancar berakibat pada rendahnya pemahaman terhadap instruksi yang diberikan oleh guru, karena peserta didik tidak dapat mengulangi tugas menggunakan teks yang tertulis. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca perlu diberikan dengan lebih intensif menggunakan pendekatan fonetik yang terencana.

Sebanyak 14.8% (2 perempuan dan 2 Laki-laki) dari keseluruhan peserta didik sebanyak 27 menggunakan rumus $(\text{Jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan} \div \text{total peserta didik}) \times 100\%$. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis, terutama pada aspek kelenturan jari, kekuatan genggam alat tulis, dan proporsi huruf yang tidak seimbang. Mereka seringkali salah menulis huruf, melewati garis, atau menjadikan ukuran huruf tidak seragam, sehingga membuat tulisan mereka sulit dibaca. Kesulitan memegang alat tulis, menyalin huruf, serta menjaga

konsistensi bentuk huruf (Yudhoyono & Oktaviana, 2025).



Gambar 2 Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Menulis

Analisis dari hasil karya peserta didik menunjukkan bahwa sebagian dari mereka memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyalin kata-kata sederhana, terutama saat menghadapi huruf dengan lengkungan dan garis yang panjang. Masalah motorik ini juga menyebabkan peserta didik mudah lelah dan kehilangan konsentrasi selama menulis. Kendala tersebut menegaskan pentingnya latihan motorik halus yang berbasis aktivitas nyata, seperti aktivitas menulis atau menggambar, untuk mendukung perkembangan koordinasi tangan peserta didik.

Sebanyak 7.4% (1 Perempuan dan 1 Laki-laki) dari keseluruhan peserta didik sebanyak 27

menggunakan rumus (Jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan $\div$ total peserta didik) $\times$ 100%. Peserta didik menunjukkan kendala dalam kemampuan menghitung terutama pada pemahaman nilai tempat, kaitan antara angka, dan pelaksanaan penjumlahan serta pengurangan dasar. Para peserta didik tampak masih bergantung pada objek fisik untuk melakukan perhitungan dan belum mampu beralih kepada pengertian representasi abstrak. Banyak siswa belum memahami konsep nilai tempat; hal ini berdampak pada kesalahan saat penjumlahan dan pengurangan (Rahmatillah & Siregar, 2023).



Gambar 3 Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Menghitung

Di samping itu, peserta didik yang menghadapi tantangan dalam berhitung sering membuat kesalahan saat mengurutkan angka dari yang terkecil hingga yang terbesar dan

mengalami ketidaktepatan saat menghitung maju dan mundur. Proses penyelesaian soal matematika yang sederhana oleh peserta didik juga memakan waktu yang cukup lama dan sering kali tidak akurat akibat kurangnya pemahaman konsep. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika perlu diperkuat melalui pendekatan konkret dan representasional sebelum beralih ke tahap abstraksi.



Gambar 4 Diagram Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Dalam langkah pemahaman instruksi, terdapat 25% peserta didik yang tidak dapat menyimak instruksi ketika pertama kali diberikan oleh guru, sehingga memerlukan pengulangan instruksi. Ketidakmampuan dalam memahami instruksi ini mengakibatkan lambatnya reaksi kognitif peserta didik saat mengerjakan tugas calistung.

Pada tahap pelaksanaan tugas, ditemukan bahwa 14.8% (1 Perempuan, 3 Laki-laki) dari keseluruhan peserta didik sebanyak 27 menggunakan rumus $(\text{Jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan} \div \text{total peserta didik}) \times 100\%$. Peserta didik mengalami keterlambatan saat menyelesaikan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung yang ditetapkan oleh guru. Peserta didik seringkali menunjukkan tanda-tanda kebingungan saat mengerjakan tugas, sehingga guru perlu memberikan bantuan individual yang membutuhkan waktu lebih. Proses ini menunjukkan bahwa tantangan tidak hanya terjadi pada aspek akademis, tetapi juga pada cara berpikir serta kesiapan emosional peserta didik dalam menerima dan memproses informasi.

Analisis data mengungkapkan bahwa 7.4% (1 Perempuan dan 1 Laki-laki) peserta didik mengalami kesulitan dalam pembacaan dasar, 11% (2 Perempuan dan 1 Laki-laki) mengalami kesulitan dalam menulis meliputi kelenturan jari, kekuatan genggam, proporsi huruf, dan 7.4% (1 Perempuan dan 1 Laki-laki) mengalami kesulitan dalam berhitung dari keseluruhan 27 peserta didik.

Proses perhitungan data dilakukan melalui rumus (Jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan ÷ total peserta didik) × 100% sehingga menghasilkan angka yang menggambarkan penyebaran masalah dengan tepat. Data ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik menghadapi kendala dalam calistung, yang mengindikasikan perlunya intervensi menyeluruh yang mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menegaskan bahwa hambatan dalam calistung tidak hanya disebabkan oleh kemampuan individu tetapi juga oleh dukungan dari lingkungan.

Faktor internal yang memengaruhi kesulitan calistung peserta didik mencakup kemampuan fonologis yang tidak memadai, perkembangan kognitif yang belum sepenuhnya matang, keterbatasan dalam mengingat materi, perkembangan motorik halus yang kurang baik, serta motivasi untuk belajar yang rendah. Peserta didik yang memiliki kemampuan fonologis yang lemah tidak dapat mengaitkan suara dengan simbol huruf, sehingga mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan (Fitriani &

Nirwana, 2023) yang menjelaskan bahwa kesadaran fonologis adalah unsur penting dalam proses pembelajaran membaca.

Di samping itu, rendahnya motivasi belajar membuat peserta didik kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta mudah menyerah ketika berhadapan dengan tugas yang sulit. Keterbatasan dalam perkembangan kognitif, seperti memori jangka pendek dan kemampuan dalam mengatur informasi visual, membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang diberikan. Situasi ini menunjukkan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik.

Faktor-faktor luar yang memengaruhi kemampuan membaca dan menulis peserta didik termasuk situasi di dalam keluarga, akses terhadap media pembelajaran, cara orang tua berkomunikasi, dan dukungan belajar di rumah. Situasi ini menunjukkan perlunya kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua agar peserta didik mendapatkan rangsangan belajar yang

berkelanjutan. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif baik di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, orang tua harus selalu mengupayakan kebersamaan dengan anak untuk membimbing atau mendampingi anak sebagaimana dikatakan oleh Irfhamna dalam (Wardani & Ayriza, 2021).

Peserta didik yang tidak terbiasa untuk membaca atau menulis di rumah biasanya menunjukkan kemampuan belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan bimbingan yang intensif dari orang tua mereka. Hal ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menekankan bahwa pertumbuhan anak dipengaruhi secara bersamaan oleh faktor individu dan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi rumah tangga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan akademik anak.

Kombinasi kedua faktor ini menciptakan situasi di mana peserta didik kesulitan untuk mencapai perkembangan kemampuan

membaca dan menulis yang sesuai dengan tahapan usianya. Peserta didik yang mengalami perkembangan motorik lambat dan kurang mendapat dukungan dari keluarga tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik. Temuan ini menunjukkan pentingnya adanya program intervensi yang mengintegrasikan pendekatan dari sekolah dan keluarga untuk mengurangi masalah dalam kemampuan membaca dan menulis.

D. Kesimpulan

Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa rintangan dalam calistung bagi peserta didik kelas 1 SDN 5 Jambangan disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya kesiapan untuk belajar, keterbatasan dalam aspek perseptual-motorik, dan minimnya pemahaman dasar mengenai huruf serta angka. Hambatan ini disebabkan oleh faktor eksternal yang meliputi kurangnya stimulasi literasi di rumah, penggunaan metode pengajaran yang tidak bervariasi dengan baik, serta terbatasnya penggunaan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hasil ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang lebih

adaptif, menyeluruh, dan kolaboratif antara guru, orang tua, dan institusi pendidikan.

Selaras dengan hal tersebut, peneliti merekomendasikan kepada guru untuk memaksimalkan penggunaan strategi multisensori, permainan pendidikan, dan penilaian diagnostik guna lebih tepat dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana literasi yang mendukung serta program membaca yang teratur agar kemampuan dasar anak dapat berkembang secara bertahap. Di samping itu, orang tua diharuskan untuk meningkatkan pendampingan literasi di rumah melalui kegiatan membaca bersama, memberikan penguatan positif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar intervensi calistung berjalan dengan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, L. J., Suwandayani, B. I., Anggoro, K. J., Simanihuruk, L., & Ratno, S. (2025). Caplaire Learning Model: An Effective Strategy to Improve Science Literacy Skills. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 208–223.
- Cahyaningsih, A. P., Fajari, L. E. W., Aini, S., Fajrudin, L., Sa'diyah, H., Havita, V. N., Amaliah, S., Atfaliyah, K., Putri, I. C., & Hidayat, D. L. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Calistung Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi: Kualitatif Studi Kasus. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 820–830.
- Fitriani, S., & Nirwana, E. S. (2023). ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELAS RENDAH KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 118–132.
- Lituhayu, G., Khoirunnisa, N., Yuserna, D. M. A., Kholifah, L. M., Fathurrahman, M., & Rifai, M. H. (2025). Analysis of Literacy Habituation as a Strategy to Improve Reading Comprehension Skills in Grade V at SDN Bringin 01: Teacher and Student Perspectives. *EDUCTUM: Journal Research*, 4(4), 55–60.
<https://jurnal.larisma.or.id/index.php/EJR/article/view/1079/840>
- Nazidah, M. D. P., Zahari, Q. F., & Chasanah, T. U. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan
- <https://doi.org/10.21009/JTP2001.6>

- Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 417–428.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.11232>
- Putri, N. M., Zakiah, Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Problematika Calistung Bagi Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah SD Negeri 06 Payakumbuh. *Jupetra: Jurnal Pendidikan Transformatif*, 4(3), 71–77.
<https://doi.org/10.9000/jpt.v4i3.2141>
- Rahmatillah, C. N. A., & Siregar, A. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. *JIMEDU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(6), 500–507.
- Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., Simangunsong, R., Sidabutar, S., Purba, P., Sinaga, M. G., Damanik, Y., & Damanik, S. Y. (2022). Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) dan Literasi dalam Bimbingan Belajar Gratis di SDN 094135 Tigabolon. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 225–232.
<https://doi.org/10.47679/ib.2022206>
- Syafriza, A. A., Junanto, M. W., Fadilah, E. A., Yanuar, D., Hanif, M. N., Zahroh, F., Munawaroh, I., Azzahro, Y. S., Mufarida, N. A., & Syamsudin, M. (2023). *Analisis Peningkatan Kemampuan Calistung Melalui Bimbingan Belajar* (Vol. 15, Number 2).
<http://journal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Yudhoyono, A. Y., & Oktaviana, M. (2025). Abjadpedia: Solusi Media Edukatif untuk Mengatasi Kesulitan Menulis Anak Dysgraphia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 938–951.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i03.7172>
- Yuzianah, D., Maryam, I., & Kurniasih, N. (2025). Pendampingan Penguatan Literasi dan Numerasi Matematika Guru SD. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 654–661.